



Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika: Studi Di SD Inpres Dhereisa

Oda Paulina Igo, Dek Ngurah Laba Laksana, Maria Desidaria Noge, Dimas Qondias

Prodi PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

Email: odapaulinaigo00@gmail.com, laba.laksana@citrabakti.ac.id, ennynoge@gmail.com, dimdimqondias@gmail.com

INFO PENELITIAN

ABSTRAK

Kata kunci:
Kemampuan Numerasi,
Soal Matematika, Kelas
5 Sekolah Dasar.

Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SD Inpres Dhereisa dimana siswa-siswi mengalami kesulitan numerasi dalam menyelesaikan soal matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas V SD Inpres Dhereisa dalam menyelesaikan soal matematika. Untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan data siswa kelas V yang menyelesaikan soal matematika melalui tes dan observasi langsung. Data penelitian diperoleh di SD Inpres Dhereisa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 21 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika menunjukkan rata-rata persentase siswa yang menjawab benar 59% dan 41% siswa yang menjawab salah dari 20 butir soal matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V SD Inpres Dhereisa dalam menyelesaikan soal matematika dapat dikategorikan rendah.

Keywords:

Differentiated

Learning;

Religious

Movement

Independent

Curriculum.

Islamic

Education;

School;

ABSTRACT

The implementation of this research was motivated by problems found at SD Inpres Dhereisa where students experienced numeracy difficulties in solving mathematics problems. The aim of this research is to analyze the numeracy skills of fifth grade students at SD Inpres Dhereisa in solving mathematics problems. To achieve the objectives of this research, researchers used qualitative methods and data collection techniques for fifth grade students who solved mathematics problems through tests and direct observation. Research data was taken at SD Inpres Dhereisa class V with a total of 21 students consisting of 9 male students and 12 female students. The results of research on the numeracy skills of class V students in solving mathematics problems showed that the average percentage of students who answered correctly was 59% and 41% of students who answered

incorrectly out of 20 mathematics questions. So it can be concluded that the numeracy skills of fifth grade students at SD Inpres Dhereisa in solving mathematics problems can be categorized as lowt.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP bahkan sampai dengan SMA/Sederajat (Agustina dan Rusmana, 2019). Proses pembelajaran matematika membutuhkan tingkat pemahaman yang mendalam, karena matematika tidak hanya sebatas persoalan hitung menghitung dan bukan sekedar hafalan saja, melainkan cakupannya lebih luas dari pemikiran kebanyakan orang (Maulidina dan Hartatik, 2019). Pemahaman yang mendalam terhadap suatu materi matematika dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam ilmu berhitung (Haliana et al., 2018). Kemampuan ini mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi dikehidupan sehari-hari baik ketika siswa dihadapkan oleh permasalahan tidak terstruktur memiliki banyak cara penyelesaiannya, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas. Permasalahan-permasalahan terkait kemampuan numerasi membuat siswa dalam mengenal peran matematika dikehidupan serta membuat penilaian yang baik dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan (Utaminingsih dan Subanji, 2021). Kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang tinggi, dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan (Sari et al., 2021). Sedangkan siswa yang memiliki numerasi yang rendah menyelesaikan persoalan matematika dan menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Fauzi dan Arisetyawan, 2020).

Kemampuan numerasi siswa yang rendah diduga adanya kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan materi matematika dikehidupan sehari-hari. Pemahaman dan penerapan materi matematika sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menyelesaikan soal matematika baik soal yang berupa angka, faktorial, maupun soal cerita (Larasaty et al., 2018). Soal matematika yang berupa soal cerita juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang baik digunakan untuk memahami kalimat-kalimat yang disajikan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Astuti, 2018). Jadi kemampuan numerasi berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil yang sama, terkait dengan kemampuan numerasi yang rendah, juga terjadi di salah satu SD yang ada di Kabupaten Nagekeo. Berdasarkan hasil observasi di salah satu SD di kabupaten Nagekeo yaitu SD Inpres Dhereisa, peneliti menemukan kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika dapat dikategorikan rendah. Ketika

pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi matematika siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun ketika siswa yang dihadapkan dengan soal cerita ada Sebagian siswa yang mampu menyelesaikan soal dan ada Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu siswa belum memahami maksud dari soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Biasanya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal cerita. Penyelesaian soal matematika harus dilakukan dengan tepat ketepatan itu yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan numerasi yang baik.

Kemampuan numerasi menjadi prasyarat kecakapan abad ke-21 ini, melalui pendidikan yang terintegrasi dengan keluarga, sekolah dan masyarakat (Ayuningtyas dan Sukriyah, 2020). Sesuai kegunaannya, kemampuan numerasi dinilai sangat penting untuk dikuasai dan dipahami oleh setiap orang. Adapun menurut (Mariamah et al., (2021) bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan). Hal tersebut dikarenakan, kemampuan numerasi dapat meningkatkan cara berpikir kritis setiap orang. Dampak lainnya yaitu dapat memudahkan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pengetahuan matematis. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa.

Numerasi juga dapat diartikan sebagai keterampilan berpikir menggunakan konsep, fakta, prosedur dan media matematika untuk menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud dan Pratiwi, 2019). Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik mampu menyelesaikan masalah secara logistik dan kritis. Selain itu, numerasi juga dapat digunakan untuk menguasai kompetensi pada suatu materi yang mengimplementasikan prinsip matematika dalam proses penyelesaiannya. Kemampuan numerasi juga dapat menjadi modal siswa untuk menguasai dan memahami pelajaran lainnya. Numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran merupakan menganalisis serta memahami suatu pernyataan melalui kegiatan dalam memanipulasi simbol matematika pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi merupakan bagian dari matematika. Menurut (Soekadijo, 2001) penalaran adalah suatu bentuk pikiran. Oleh karena itu komponen-komponen dalam pelaksanaan numerasi tidak lepas dari jangkauan matematika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan memahami konsep operasi hitung dalam pelajaran matematika yang memuat mengenal, membaca, menulis hingga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi merupakan bagian dari matematika, sehingga komponen-komponen dalam numerasi tidak lepas dari muatan materi matematika (Khakima dan Zahra, 2021). Untuk itu,

perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas V SD Inpres Dhereisa dalam menyelesaikan soal matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika. Lokasi penelitian adalah di SD Inpres Dhereisa Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 21 siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes dan observasi langsung siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Tabel 1. Kriteria penilaian kemampuan numerasi siswa (Purwanto, 2008)

No	Kategori	Interval
1	Sangat tinggi	86-100
2	Tinggi	76-86
3	Sedang	60-75
4	Rendah	55-59
5	Sangat rendah	≤ 54

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes, angket dan observasi untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Dhereisa semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil data dari siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Dhereisa dengan jumlah siswa 21 yang terdiri 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Tabel 2. Indikator Mengukur Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika

No	Indikator	No soal	Bentuk soal
1	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	1, 2,3	Pilihan ganda
2	Mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.	4 dan 5	Benar atau salah & pilihan ganda kompleks.
3	Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka), (termasuk mengestimasi hasil operasi)	6,7,8	Pilihan ganda, pilihan ganda kompleks

4	Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima	9	Benar atau salah
5	Memahami bilangan cacah (sampai empat angka, mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat-ribuan, ratusan, puluhan, satuan)	10	Pilihan ganda
6	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).	11,12,13,14,15	Pilihan ganda,pilihan ganda kompleks,benar atau salah
7	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.	16,17,18	Pencocokan,pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks
8	Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat)	19&20	Pilihan ganda dan benar atau salah

Selanjutnya data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis. Hasil akhir tes dalam bentuk persentase secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Nilai akhir dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan numerasi yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah seperti pada Tabel 1. Data persentase yang sudah disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dianalisis secara mendalam. Analisis mendalam dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai data persentase kemampuan numerasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika

Untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika peneliti memberikan 20 butir soal tes secara langsung di SD Inpres Dhereisa disajikan melalui perangkat laptop dengan bentuk soal meliputi pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, pencocokan, dan benar atau salah. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal matematika. Berikut ini indikator pengukuran dan nomor soal untuk mengukur kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika tersaji pada Tabel 2.

Berikut ini hasil yang didapatkan dari SD Inpres Dhereisa pada tahun 2023 mengenai kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika dengan banyaknya soal terdapat 20 butir soal.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar untuk Masing-masing Indikator Soal Numerasi

No	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Siswa		Persentase Jawaban Benar	Kategori
		Benar	Salah		
1	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	14	7	67%	Sedang

Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal
Matematika: Studi Di SD Inpres Dhereisa

No	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Siswa		Persentase Jawaban Benar	Kategori
		Benar	Salah	Benar	
2	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	16	5	76%	Tinggi
3	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	18	3	86%	Sangat tinggi
4	Mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.	8	12	38%	Sangat rendah
5	Mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.	20	1	95%	Sangat tinggi
6	Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka).(termasuk mengestimasi hasil operasi)	10	11	48%	Sangat rendah
7	Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka).(termasuk mengestimasi hasil operasi)	9	12	43%	Sangat rendah
8	Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka).(termasuk mengestimasi hasil operasi)	13	8	62%	Sedang
9	Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima	3	18	14%	Sangat rendah
10	Memahami bilangan cacah (sampai empat angka, mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat – ribuan, ratusan, puluhan, satuan)	13	8	62%	Sedang
11	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).	15	6	71%	Sedang

No	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Siswa		Persentase Jawaban Benar	Kategori
		Benar	Salah	Benar	
12	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).	18	3	86%	Tinggi
13	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).	10	11	48%	Sangat rendah
14	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).	17	4	81%	Tinggi
15	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).	0	21	0%	Sangat rendah
16	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.	14	7	67%	Sedang
17	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.	15	6	71%	Sedang
18	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.	18	3	86%	Sangat tinggi
19	Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat)	5	16	24%	Sangat rendah
20	Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat)	10	11	48%	Sangat rendah
Rata-rata persentase				59%	

Berikut ini ada indikator-indikator yang persentase sangat rendah dan sangat tinggi. Terdapat 5 indikator soal matematika yang persentase sangat rendah sebagai berikut ini:

1. Mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.
2. Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat).
3. Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).
4. Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima.
5. Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maksimal empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari satu bilangan cacah (maksimal tiga angka) termasuk mengestimasi hasil operasi.

Terdapat 3 indikator soal matematika yang persentase sangat tinggi sebagai berikut ini:

1. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana).
2. Mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.
3. Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.

Tabel 4. Kemampuan Numerasi Siswa

No	Kode Siswa	Skor Kemampuan Numerasi	Kategori
1	B M J	45	Sangat rendah
2	P P	60	Sedang
3	Y M N K	25	Sangat rendah
4	A P J D S	65	Sedang
5	B W	70	Sedang
6	B N	55	Rendah
7	C E M	65	Sedang
8	D D P D	60	Sedang
9	F M	60	Sedang
10	K N G	70	Sedang
11	K F N	55	Rendah
12	K M	60	Sedang
13	L D	75	Sedang
14	M S T B	45	Sangat rendah
15	M Y G C	60	Sedang
16	M A S	70	Sedang
17	M R W	70	Sedang
18	P P N N	65	Sedang
19	S S	50	Sangat rendah
20	V D	65	Sedang
21	Y V R	40	Sangat rendah

Dari hasil yang diperoleh kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika dikategorikan rendah dengan hasil deskriptif persentase menunjukkan rata-rata 59% siswa yang menjawab dengan benar soal matematika seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Persentase kemampuan numerasi siswa kelas V

Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana)	20	21	12.3	59%

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman, menurut (Uno, 2008) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik” (Jannah, Dewi, dan Oktavianti, 2021). Mutu suatu pendidikan dapat dilihat dari masukan, proses dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Pada abad ke 21 ini kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung mutlak tidak lagi cukup untuk berkompetensi penuh dengan tantangan, maka pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menyiapkan para siswa agar dapat berkompetensi di masyarakat global hal tersebut sesuai dengan pendapat Purnama, (Asrin dan Jiwandono, (2021) bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah meningkatkan kemampuan matematika yaitu kemampuan numerasi siswa. Kemampuan numerasi adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat atau mampu mengaplikasikan, menerapkan konsep-konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika di Sekolah Dasar Inpres Dhereisa. Adapun menurut (Mariamah et al., 2021) menyatakan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan). Menurut (Han, Susanto, dkk, 2017) menyatakan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat disekitar kita. Ada delapan indikator kemampuan numerasi yaitu, menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana), mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100, menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka) (termasuk mengestimasi hasil operasi), menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima, memahami bilangan cacah (sampai empat angka, mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat–ribuan, ratusan, puluhan, satuan), menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, pictogram dan diagram batang (skala satu satuan), mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran dan menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat). Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V Sekolah

Dasar Dhereisa dapat dikategorikan sangat rendah dikarenakan terdapat 5 indikator soal yang persentase sangat rendah.

Dalam kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V yang masih dikategorikan sangat rendah disebabkan oleh banyak hal seperti pada indikator pertama yaitu pengukuran kemampuan numerasi menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat). Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Upaya untuk mengatasi hal ini adalah guru memberikan penjelasan yang lebih detail dan mudah untuk siswa pahami berkaitan dengan satuan baku. Hal ini di dukung oleh (Mukhlis, 2017) mengukur merupakan kegiatan penting dalam kehidupan untuk membandingkan suatu besaran yang diukur dengan besaran sejenis yang dipakai sebagai satuan. Menurut (Cato, 2019) pengukuran satuan panjang adalah memberikan informasi mengenai seberapa panjang suatu benda. Menurut (Nurhasanah, 2019) pengukuran satuan panjang dapat dibagi menjadi dua yaitu satuan tidak baku dan satuan baku.

Pada indikator ke-2 menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satuan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skala didefinisikan sebagai garis atau titik yang berderet-deret dan sebagainya yang sama jarak antaranya, dipakai untuk mengukur, seperti pada termometer, gelas pengukur barang cair; lajur yang dipakai untuk menentukan tingkatan atau banyaknya sesuatu (seperti pada peraturan gaji dan pada daftar bunga uang); perbandingan ukuran besarnya gambar dan sebagainya dengan keadaan sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak memahami isi soal dengan baik dan benar sehingga pada indikator ini banyak siswa yang masih bingung dalam menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan). Hal ini sesuai dengan penelitian (Sari, Desi Rarna, et al., 2021) menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan menjawab soal yang diberikan karena kurang memahami apa yang diketahui dalam soal. Upaya dalam mengatasi hal ini guru harus lebih kreatif dan memberikan contoh-contoh soal yang konkret dan mudah dipahami siswa.

Pada indikator ke-3 menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima. Pada indikator ini siswa tidak mampu membedakan bilangan cacah dan bilangan prima. Upaya untuk mengatasi hal tersebut guru harus menyediakan media bilangan cacah dan bilangan prima agar siswa mampu membedakan bilangan cacah dan bilangan prima. Media sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mukhlisoh, 2017) yang mana menurutnya kemenarikan media pembelajaran merupakan sebagai pendukung dalam menjelaskan materi pembelajaran pada Matematika. "Media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik" akan lebih mudah dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Criticos dan Daryanto, 2016) media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran

merupakan proses komunikasi. Menurut (Sundayana, 2018) ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu antara lain: penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan setiap siswa terhadap materi dan proses belajar dan dapat menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Pada indikator ke-4 menggunakan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maksimal empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari satu bilangan cacah (maksimal tiga angka) termasuk mengestimasi hasil operasi. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam menggunakan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian dua bilangan cacah. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru memberikan latihan soal berkaitan dengan dua bilangan cacah agar siswa terbiasa dalam mengerjakan soal bilangan cacah. Bilangan cacah merupakan bilangan yang dimulai dari nol, satu, dua, tiga, dan seterusnya. Bilangan cacah biasa digunakan dalam perhitungan praktis matematis. Apabila bilangan cacah dihubungkan dengan operasi bilangan maka akan ditemukan adanya operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan cacah. Selain itu akan pula ditemukan hitung campuran dari operasi pada bilangan cacah.

Pada indikator ke-5 mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100. Hal ini disebabkan siswa tidak menguasai materi bilangan cacah sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mendapatkan soal bilangan cacah. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah guru harus lebih fokus memberikan penjelasan yang sederhana dan mudah untuk siswa pahami yang berkaitan dengan bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100. Hal ini didukung oleh (Heruman, 2007) guru perlu menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami kemampuan setiap siswa yang cenderung berbeda-beda. Dikutip dari Buku Kumpulan Rumus Matematika SMP karya Sri Lestari, bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari bilangan 0 (nol) sampai bilangan tak terhingga, yakni $\{0, 1, 2, 3 \dots\}$. Bilangan yang dimaksud adalah bilangan positif, sehingga bilangan negatif tidak termasuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rata-rata kemampuan numerasi siswa kelas V di kategorikan sangat rendah karena terdapat indikator-indikator soal yang dengan jumlah siswa terbanyak yang tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. Penelitian yang telah melakukan analisis kemampuan numerasi siswa kelas V sekolah dasar inpres dhereisa dalam menyelesaikan soal matematika masih di kategorikan sangat rendah karena ada indikator-

indikator yang siswa tidak mampu mengerjakan soal. Indikator-indikator yang peneliti temukan banyak siswa yang salah dalam menyelesaikan soal yaitu ada 6 indikator soal yaitu: 1. Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat). 2. Menyajikan, menganalisis dan mengimplementasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan). 3. Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima. 4. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka). (termasuk mengestimasi hasil operasi). 5. Mengenali dan melanjutkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Rusmana, I, M. (2019). Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sociomadika*, 1(7), 1–7. Retrieved from <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Astuti, P. (2018). *Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. 1, 263–268.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2)
- Cato, S. (2019). *Problem Matematika Pengukuran*. Bandung: Pakar Raya.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran (Ed. Rev)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Kemala Nurul. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelasaa Tinggi Dalam Penyelesaian Soal Pada, Materi Geometri DI SD 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (2), 723-731
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35.
- Haliana, W. O., Kadir, Kodirun, & Saleh. (2018). Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kendari Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Disposisi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 218–228.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M.N., & Akbari, Q.S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hazimah, G., & Sutisna, M. (2023, May 28). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 SDN 192 Ciburuy. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1350>
- Janah, S.R, Suyito, H & Rosyidah, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dalam Menghadapi Abad Ke-21. *PRISMA, Prosoding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905-910

- Jannah, M. Dewi, N.K. & Itsna, O. (2021) Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas*. 2(1), 42-50.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1) 775-792.
- Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA Pada Materi Pokok SPLDV*. 622–633.
- Maharani Maharani. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu* 6 (4.) 5656-5663 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2015). *Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika*. 3(2), 1–6.
- Mukhlis. 2017. Pembelajaran Model Inquiri Terbimbing Pada Materi Besaran Dan Satuan Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*. 5(1), 29-41.
- Mukhlisoh, U. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Satuan Panjang Satuan Berat Berbasis Strategi Mnemonic di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Nasuti Fauziah. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6 (2). 2089 – 2098 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurhasanah, L. 2019. *Seri Matematika Untuk Anak Mengenal Pengukuran*. Bandung: PT Graha Bandung Kencana.
- Purnama, L. N. I., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas di SD Negeri Tampa-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(2), 195-203.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islam*, 4(1), 59–65.
- Safuwani, I. N. A., Kurniawati, R. P., & Mursidik, E. M. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 2621-8097.
- Sari, D.R., Lukman, E. N., & Muharram, M.R.W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (2). 153-162
- Soekadji, R. G. (2001). *Logika Dasar: tradisional, simbolik, dan induktif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA
- Sundayana, Ro. (2018). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal
Matematika: Studi Di SD Inpres Dhereisa

Utaminingsih, R., & Subanji. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik pada Materi Program Linear dalam Pembelajaran Daring. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 2615–4072.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)